

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Chaer dan Agustina (2010:14) berpendapat bahwa kegunaan bahasa yaitu sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa lisan menjadi salah satu bentuk bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi secara langsung. Pada dunia perdagangan, bahasa adalah alat komunikasi yang harus diperhatikan. Bahasa berfungsi sebagai wadah komunikasi antara pedagang dan pembeli. Dengan adanya hubungan yang baik maka target yang ingin diraih dalam proses perdagangan akan tercipta.

Bahasa merupakan wadah komunikasi masyarakat berupa simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan istilah linguistik. Yusri (2016) menyatakan bahwa secara umum linguistik dibagi menjadi dua, yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro berbicara mengenai internal bahasa itu sendiri, seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Sedangkan linguistik makro kita berbicara mengenai hal-hal di luar internal bahasa, seperti sosiolinguistik, pragmatik, psikolinguistik dan beberapa aspek lainnya. Akibat banyaknya bidang ilmu linguistik maka penelitian ini akan berfokuskan pada salah satu bidang ilmu dalam

linguistik yaitu pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang pembahasannya berkaitan dengan apa yang melekat pada struktur bahasa sebagai media komunikasi antara penutur dengan mitra tutur, serta dijadikan sebagai acuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang disampaikan oleh (Verhaar, 1996:14). Tarigan (1986) juga memberikan pernyataan bahwa pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi.

Pragmatik termasuk ke dalam salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkesinambungan dengan tindak tutur. Konteks di dalam suatu tindak tutur memiliki fungsi yang sangat penting. Apabila konteks dalam situasi berbeda maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap makna sebuah tindak tutur yang sama, sehingga pemakaian bahasa tentu saja dapat berpengaruh terhadap maksud serta tujuan dari tindak tutur yang dilontarkan oleh pelaku tindak tutur. Ibrahim (1993) menyatakan bahwa tindak tutur didefinisikan menurut fungsi psikologis dan sosial di luar wacana yang sedang terjadi. Tindak tutur mencakup ekspresi situasi psikologis (misalnya, berterima kasih, memohon maaf), dan tindak sosial seperti mempengaruhi perilaku orang lain (misalnya, mengingatkan, memerintah) atau membuat kontrak (misalnya, berjanji, menamai).

Tarigan berpendapat (1986) bahwa tindak tutur merupakan kajian tentang bagaimana kita melakukan sesuatu dengan menggunakan kalimat. Dapat juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan hasil dari pengolahan kalimat atau tindak tutur. Austin (dalam Tarigan, 1986) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang fungsinya menyatakan sesuatu yang tetap dan memiliki pola yang jelas. Tuturan ilokusi yaitu tuturan yang mempunyai fungsi untuk mengatakan atau memberitahukan sesuatu serta bisa digunakan untuk melakukan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dapat menimbulkan dampak atau akibat bagi pendengarnya, yang efeknya bisa disengaja atau tidak sengaja.

Pada berbagai segi kehidupan penggunaan bahasa tentu saja dapat dijumpai. Setiap pemakaian bahasa dalam setiap segi kehidupan yang satu dengan segi kehidupan yang lainnya pasti akan berbeda, salah satunya bahasa yang ada dalam kegiatan jual beli. Dalam sebuah kegiatan jual beli, bahasa merupakan media komunikasi yang berpengaruh. Bahasa berperan sebagai wadah yang digunakan sebagai alat yang menghubungkan antara pedagang dengan pembeli. Apabila proses komunikasi yang terjadi antara pedagang dan pembeli terbilang baik, maka target yang ingin diraih akan tercipta dan berjalan lancar. Dengan menggunakan tindak tutur yang baik dan sinkron dengan konteks pada saat interaksi dalam kegiatan perdagangan akan melahirkan suasana yang berkesan.

Komunikasi dengan menggunakan bahasa dan tindak tutur yang tak terbatas jumlahnya selalu dilakukan oleh manusia. Oleh sebab itu, pemahaman masyarakat dalam tindak tutur sangat dibutuhkan pada saat berinteraksi sebab khalayak seringkali dihadirkan banyak macam problematika dalam kehidupannya. Profesi dalam lingkup perdagangan termasuk komunikasi yang membutuhkan timbal balik antara penutur dan mitra tutur dengan langsung bertatap muka. Dalam hal ini, proses terjadinya komunikasi dua arah antara pedagang dengan pembeli banyak dijumpai di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya.

Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya merupakan sebuah tempat berkumpulnya masyarakat yang ingin melepas rasa lelah dan bersantai ketika malam hari. Sajian kuliner mulai dari makanan dan minuman tradisional hingga kekinian dapat memanjakan perut pengunjung yang datang. Tak hanya makanan dan minuman, beberapa kebutuhan sandang dan juga arena bermain anak-anak tersedia di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya tersebut. Pedagang di tempat ini dikenal tak hanya dari Surabaya namun juga banyak yang berasal dari Madura.

Penelitian ini memfokuskan pada tindak ilokusi yang terdapat pada pedagang di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya. Bertutur terkait dengan tindakan menawarkan dan meyakinkan konsumen untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Bahasa, strategi penawaran, dan pemakaian tindak ilokusi dalam tuturan yang dituturkan pedagang di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya

digunakan sebagai bahan kajian penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini akan menganalisis tentang pemakaian tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif dan tindak tutur deklarasi oleh pedagang di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pasar Malam Kodam V Brawijaya yang tindak tuturnya dilakukan oleh pedagang di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya menarik untuk diteliti karena menggunakan bahasa yang efektif. Tuturan-tuturan yang terjadi pun tidak selalu panjang, namun tepat sasaran yaitu untuk menarik minat pembeli. Selain itu bahasa yang digunakan dalam menarik calon pembeli sangat beragam disertainya ekspresi pedagang yang bertujuan untuk memperkuat daya tuturan yang menarik calon pembeli.

Pengunjung Pasar Malam Kodam V Brawijaya sendiri terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain itu, pedagang di Pasar Malam Kodam V Brawijaya tidak hanya berasal dari daerah Surabaya saja, namun juga banyak yang berasal dari daerah Madura. Maka dari itu tuturan yang disampaikan oleh pedagang dalam menawarkan dagangannya juga akan bervariasi.

Alasan linguistik penelitian ini dilakukan di lingkungan Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya adalah karena di lokasi tersebut ditemukan banyak tuturan yang memuat jenis-jenis tindak ilokusi, mulai dari tindak tutur representatif,

tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif dan tindak tutur deklarasi. Apabila terdapat tuturan yang menggunakan bahasa daerah pada saat pengolahan data maka akan dilakukan proses alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia.

Berikut ini merupakan contoh data bahasa yang ditemukan di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya. “Mari, bajunya murah, Dek. Monggo lihat-lihat dulu, beneran ini bagus lho bahannya adem” Kalimat tersebut dituturkan oleh seorang penjual baju kepada pengunjung yang lewat, selain menyuruh pengunjung melihat barang dagangannya, tuturan tersebut juga berisi tindakan berjanji. Oleh karena itu si pengunjung mungkin akan menjawab seperti berikut ini. “Berapaan harganya, Pak?” Tuturan tersebut akibat dari tindak ilokusi yang merupakan tindak direktif yaitu menyuruh pengunjung untuk melihat baju yang dijual, sehingga pengunjung tertarik untuk mengetahui berapa harga dari baju yang dijual oleh pedagang. Selain itu, pengunjung juga mungkin akan menjawab seperti berikut ini. “Bahannya dingin ya, Pak? Ya sudah saya beli 1, ya.” Tuturan tersebut merupakan akibat dari tindak ilokusi yang merupakan tindak tutur komisif yaitu berjanji kepada pembeli bahwa bahan dari baju yang dijualnya dingin atau nyaman saat digunakan, sehingga pengunjung membeli baju tersebut karena memiliki bahan yang dingin dan sesuai dengan seleranya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud tindak ilokusi oleh tuturan pedagang di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk penelitian adalah menemukan dan menjelaskan wujud tindak ilokusi oleh tuturan pedagang di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat dimanfaatkan untuk lebih memahami terkait bidang kajian pragmatik, terlebih pada tindak ilokusi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang relevan.

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini bagi para pedagang agar menggunakan tindak ilokusi yang dominan untuk menarik minat pembeli. Bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan tindak ilokusi, baik dengan analisis yang lebih mendalam atau menggunakan metode lainnya serta aspek pengamatan yang berbeda. Sedangkan bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil dari penelitian ini bisa menambah pemahaman yang lebih terkait dengan tindak ilokusi sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam perkuliahan.

1.5 Definisi Kata Kunci

Definisi kata kunci adalah representasi dari ide yang dibuat oleh desain penelitian. Dalam hal ini definisi kata kunci mencakup definisi istilah yang jelas dan gambaran yang terarah. Untuk mempermudah dan memberikan petunjuk yang jelas terkait apa yang diukur dalam penelitian ini, maka diberikan definisi variabel sebagai berikut.

1. Tindak ilokusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang mempelajari maksud tersembunyi dibalik kata-kata penjual di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya kepada pembeli.
2. Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memperjualbelikan barang dagangannya yang berupa makanan dan minuman tradisional hingga kekinian serta berbagai kebutuhan sandang untuk memperoleh keuntungan di Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya.
3. Pasar Malam Kodam V Brawijaya Surabaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat yang menjual berbagai kebutuhan mulai dari pakaian, makanan dan minuman tradisional hingga kekinian serta arena bermain untuk anak-anak.
4. Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari terkait pemakaian bahasa pada saat berinteraksi yang bertujuan memahami maksud tuturan yang

diucapkan oleh penutur (pedagang) kepada mitra tutur (pembeli) sehingga dapat menciptakan komunikasi yang lancar dan informasi yang jelas.